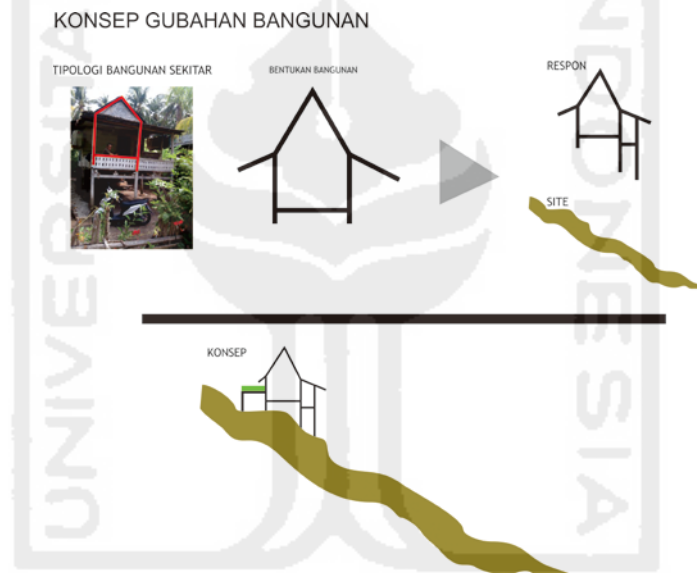


## BAB IV

### KONSEP RANCANGAN

#### 4.1. Konsep Gubahan Massa dan Sirkulasi

Gubahan masa mengadopsi bentukan arsitektur sekitar kawasan, adapun bentukan yang ada ialah rumah tradisional yang berbentuk panggung dan di kombinasikan dengan keadaan tapak rancangan yang berkontur dan sesuai dengan penekanan pada tema sustainable sites yang diangkat, juga dalam bentukan massa bangunan menambahkan fungsi yang merupakan pendukung sekaligus kombinasi bentukan atap, dengan memadukan bentukan atap plana dengan penutup genteng (tanah ) dengan bagian green roof (dak beton).



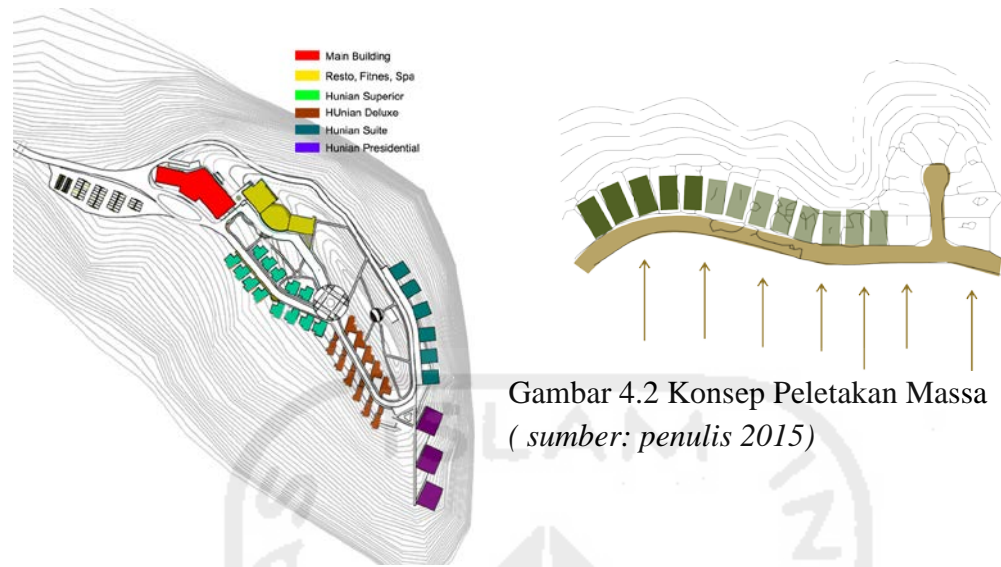
Gambar 4.1 Konsep Transformasi Bentuk  
( sumber: penulis 2015)

Pada konsep perancangan green resort di Bakauheni ni memiliki 5 macam masa bangunan yang saling terintegrasi dengan pola pola pada perencanaan tapak yang sudah di analisis yaitu pola linier menerus, curve mengikuti garis kontur, dan liner mengikuti garis kontur, yang mengarah ke masa bangunan pada rancangan tapak.

Masa bangunan yang terdiri dari 5 macam kubahan yaitu terdiri dari :

1. Bangunan Hunian terdapat 4 tipe, Superior, Deluxe, Suite, dan Presidential
2. Bangunan Enterance
3. Bangunan Hiburan Fitnes Center, Spa dan Refleksi

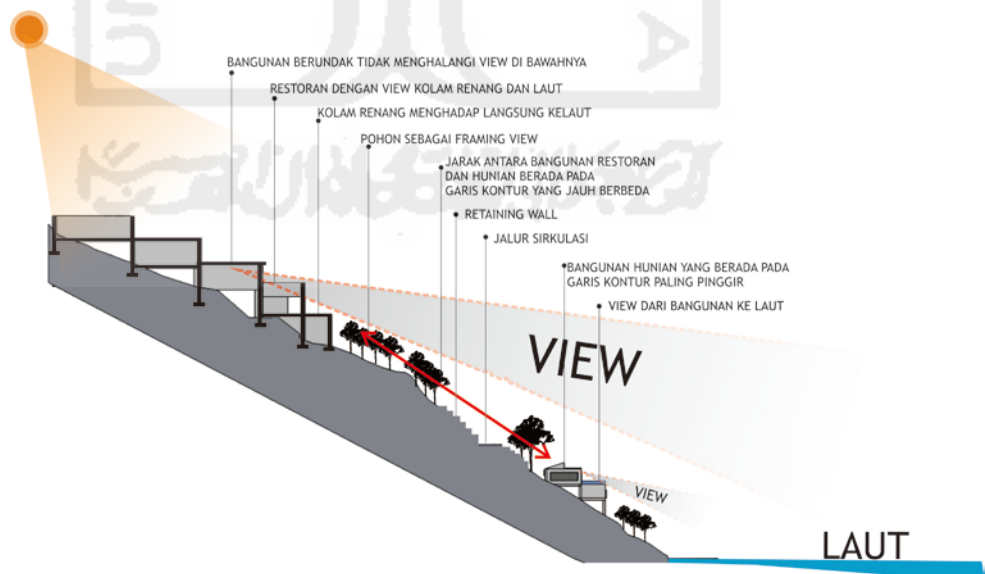
Secara keseluruhan berjumlah 6 gubahan masa utama yang dirancang pada tapak dengan penekanan sustainable sites.



Gambar 4.2 Konsep Peletakan Massa  
 ( sumber: penulis 2015)

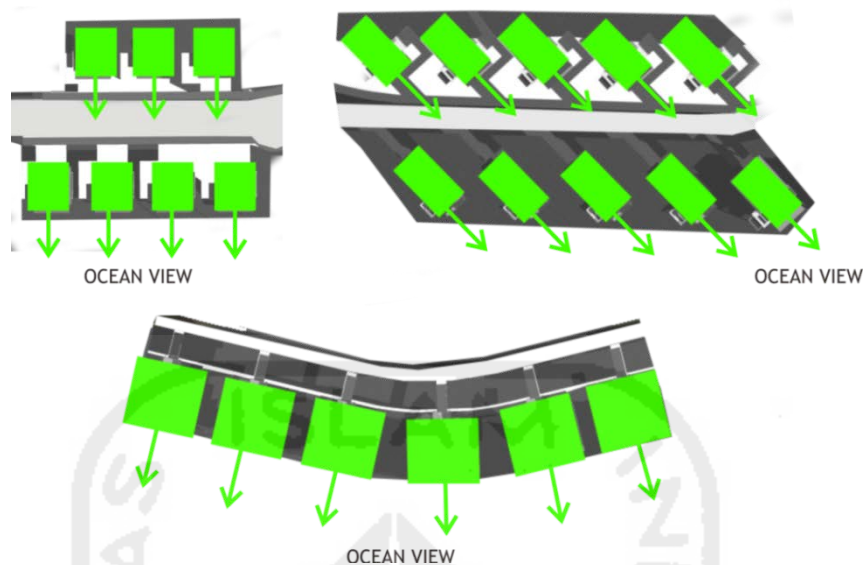
1. Peletakan Massa

Bangunan entrance dan parkir berada di bagian paling depan dan pada garis kontur yang tidak terlalu curam, dan peletakan masa lainnya menekankan arah view terbaik site yang mengarah ke laut, dengan penataan berurutan menyesuaikan ketinggian garis kontur agar bangunan yang berada pada garis kontur lebih tinggi tidak terhalang view, dengan berrier berupa vegetasi sebagai pembatas dan pengarah pandangan antar bangunan. Pada hunian diletakan pada tepi kontur berdasarkan class hunian untuk kelas utama diletakkan di garis kontur dekat menghadap laut.



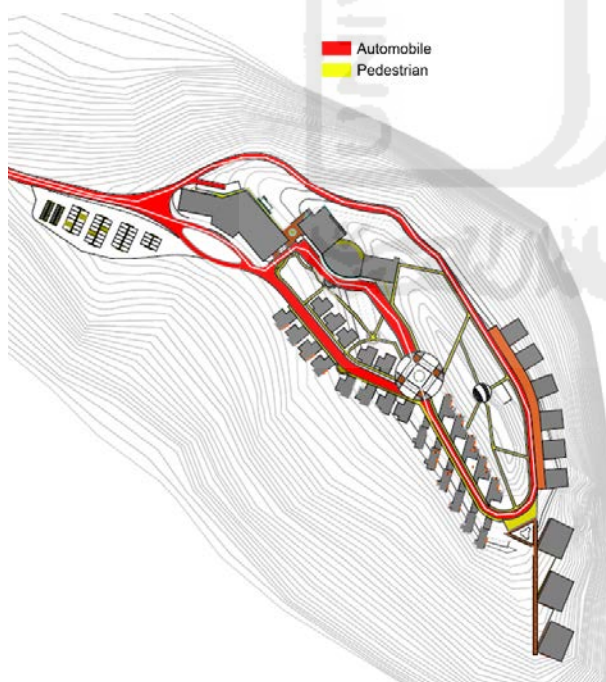
Gambar 4.3 Konsep Peletakan Massa  
 ( sumber: penulis 2015)

pada orientasi bangunan juga mempertimbangkan orientasi arah matahari, menghindari arah matahari terik dan berdasarkan bentukan tapak.



Gambar 4.4 Konsep Peletakan Massa  
( sumber: penulis 2015)

Pola peletakan dibuat bersilang pada kedua sisi jalan, dan pola menerus sejajar yang mengikuti alur jalan utama, dan space taman antara bangunan dan jalan agar privasi pengunjung tetap terjaga.



Gambar 4.5 Konsep Sikulasi  
( sumber: penulis 2015)

## 2. Sirkulasi

Akses utama pada sirkulasi kendaraan tamu hanya sampai pada entrance dan tempat parkir, dan tamu akan diantar dan dijemput untuk menuju ke setiap huniannya. Dengan menggunakan kendaraan Jeep yang telah dimodifikasi. pada rancangan pedestrian menghubungkan masa bangunan satu dengan yang lainnya, dengan jarak yang *walkable*, pengunjung yang ingin berjalan kaki dapat menikmati view laut dari atas bukit yang indah, dan melewati bangunan resort lainnya sehingga pengunjung dapat lebih menikmati view dan keindahan rancangan tapak resort dengan pengalaman yang berbeda beda.

#### 4.2. Konsep Bangunan

Konsep bangunan merespon dari kondisi tapak, dan mengadopsi bentukan atap tradisional dikombinasikan dengan atap dak sebagai green roof. Struktur yang digunakan ialah rumah panggung yang memiliki kolom yang diperkuat dengan pondasi footplat, yang diperkuat dengan dinding penahan pada struktur agar tidak terjadi longsor, adapun dari keseluruhan masa bangunan memiliki konsep bentukan dan ruang sebagai berikut :

##### 4.2.1. Bangunan Hunian

Pengelompokan hunian berdasarkan class dibagi menjadi 4, yang memiliki besaran ruang yang berbeda beda, yaitu Superior, Deluxe, Suite, dan Presidential.

##### 4.2.1.1. Superior

Superior merupakan tipe hunian yang paling kecil ukurannya memiliki fasilitas utama berupa kamar dan living room, serta balkon dan fasilitas ruang lainnya yang mendukung kegiatan bermalam dan bersantai. Tipe kasur berukuran besar untuk 2 orang

##### 4.2.1.2. Deluxe

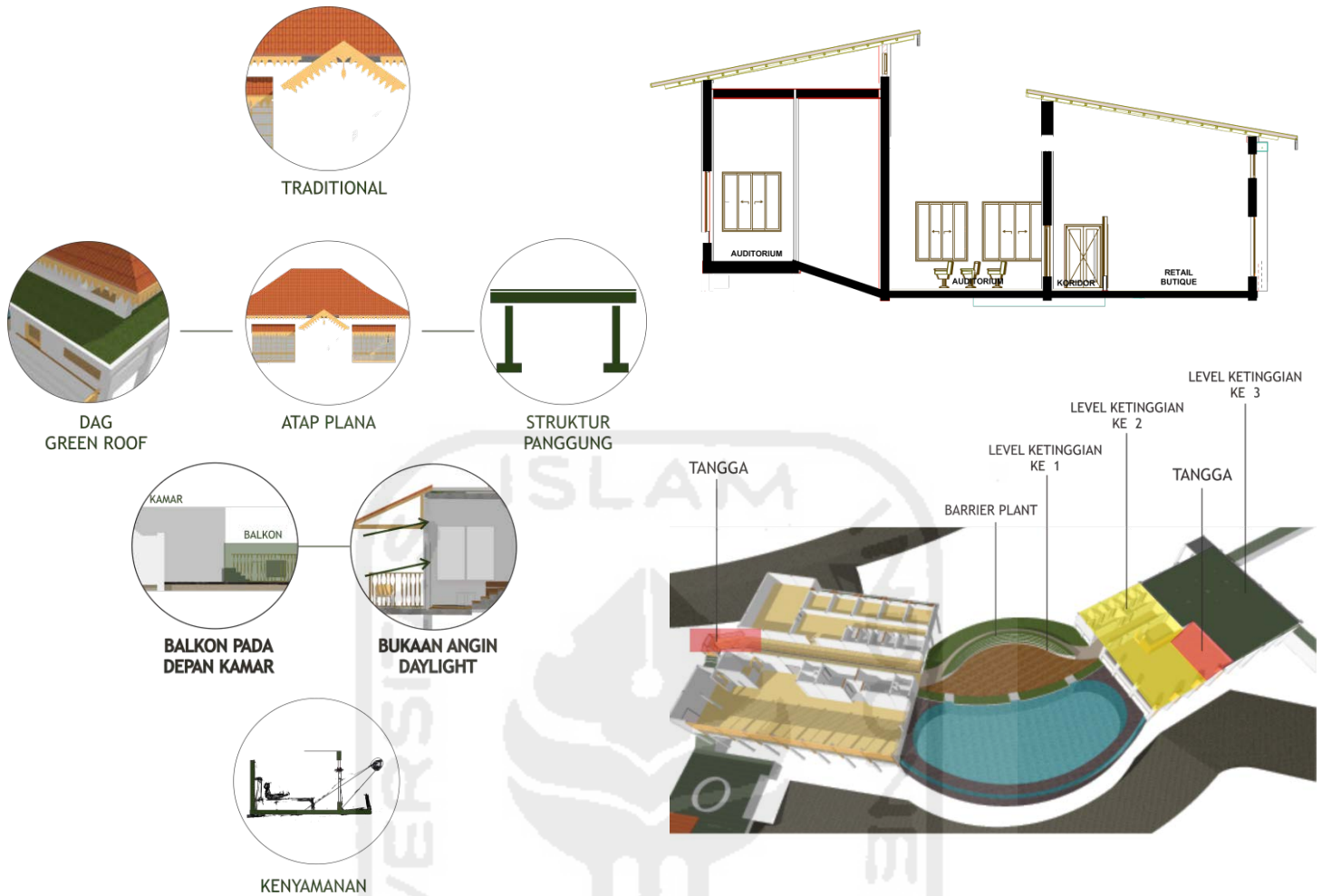
Deluxe memiliki ruang yang lebih besar dari superior bentuk lahan yang berkontur juga menjadi konsep utama bentukan berundak dari bangunan ini, dengan penataan ruang kamar yang berada pada posisi ruang yang paling atas memaksimalkan view dan privasi pada hunian, dapat digunakan bagi pengunjung peorangan maupun berpasangan.

##### 4.2.1.3. Suite

Suite memiliki fungsi ruang yang dapat digunakan untuk untuk pengunjung berpasangan dan keluarga, memiliki 2 ruang kamar tidur dan living room yang cukup luas. Menggunakan struktur panggung dengan diperkuat plat lantai sebagai struktur dasarnya, bentukan atap tetap menggunakan atap dak dengan kombinasi atap plana untuk jalur masuknya angin ke bangunan.

##### 4.2.1.4. Presidential

Merupakan tipe terbaik pada resort ini karena berada pada posisi peletakan masa yang paling strategis berada di ujung tapak yang merupakan batas pandang yang paling dekat dengan view ke arah laut, memiliki 2 kamar tidur utama dengan kamar mandi, living room, dan dining room yang menghadap ke arah laut, view laut dapat dinikmati dari bangunan pada keseluruhan sisi yang memiliki bukaan maupun balkon.



Gambar 4.6 Konsep Bangunan Hunian dan Bangunan Utama  
 ( sumber: penulis 2015)

#### 4.2.2. Bangunan Enterance dan Restoran

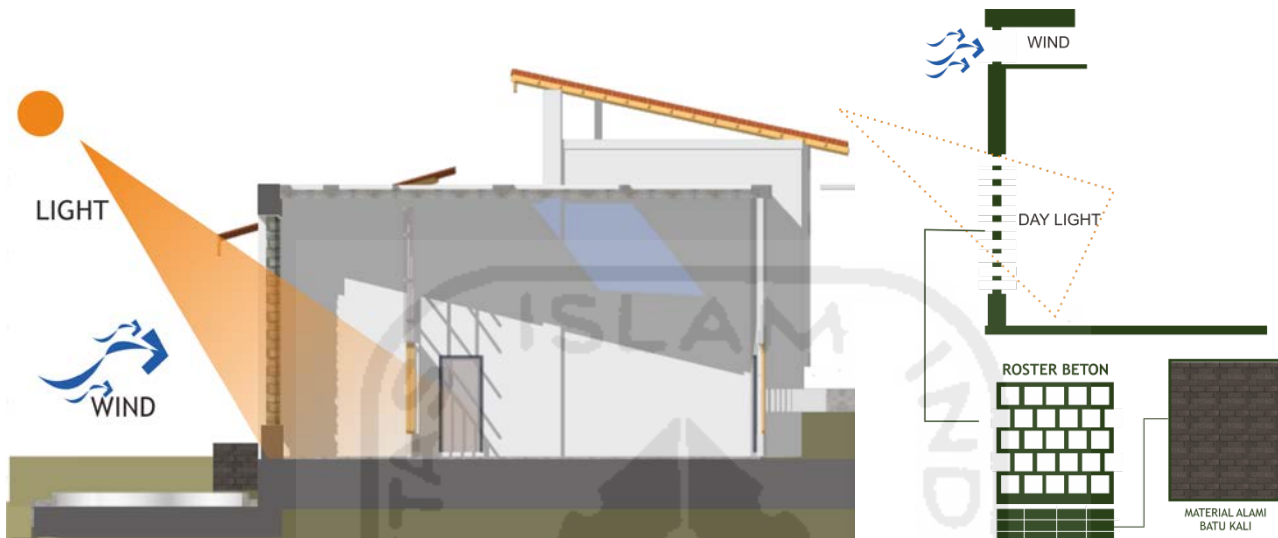
Bangunan utama berisikan hall reseptionist ruang komersil dan ruang kantor bagi pengelola, memiliki penataan ruang yang breundak akan tetapi hanya di bagi atas 3 bagian ketinggian ruang, antara hall, kantor, dan ruang komersil,

Bangunan restoran memiliki ketinggian yang berbeda, menyesuaikan bentukan kontur. Pada bangunan restoran sehingga pengunjung dapat menikmati makan, minuman serta duduk bersantai out door dan indoor dengan dinding kaca agar pengunjung tetap dapat menikmati suasana laut walaupun berada di dalam ruangan. Selain itu juga memiliki kolam renang, spa dan sauna, pijat refleksi, fitnes center, hingga billiard, yang disediakan untuk menunjang aktifitas pengunjung.



#### 4.3. Konsep Selubung Bangunan

Selubung bangunan memiliki fungsi sebagai pengarah pasif angin dan penyaring cahaya matahari langsung. Pola lubang terinspirasi dari batik khas Lampung yaitu tapis yang berbentuk segitiga berundak.



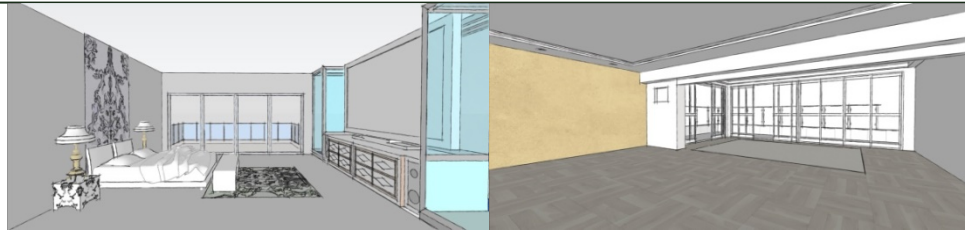
Gambar 4.7 Konsep Selubung Bangunan

( sumber: penulis 2015)

Kombinasi atap merupakan konsep yang mengadopsi bentukan atap bangunan Tradisional sekitar yang dikombinasikan dengan atap dak sebagai green roof, Facade menggunakan roaster beton berongga dan berbentuk kotak selain sebagai estetika juga sebagai penadah angin atau udara dari satu sisi untuk dialirkan kedalam bangunan, karena kawasan ini memiliki angin laut yang cukup kuat, sehingga dapat dijadikan colling passive sytem, tentunya angin telah dipecah oleh pohon pecah angin pada bagian sisi bangunan. Juga sebagai penyaring panasnya cahaya matahari langsung yang jatuh ke arah bangunan.

#### 4.4. Konsep Interior

Konsep interior ruangan hunian kamar memaksimalkan bukaan sebagai sumber cahaya, dengan cara tidak menghadapkan bukaan secara langsung ke arah jalur orbit matahari terik, akan tetapi cukup dengan pembayangan dan pemantulan cahaya hingga masuk ke dalam bangunan, dan memaksimalkan view sebagai orientasi bukaan dan balkon kamar.

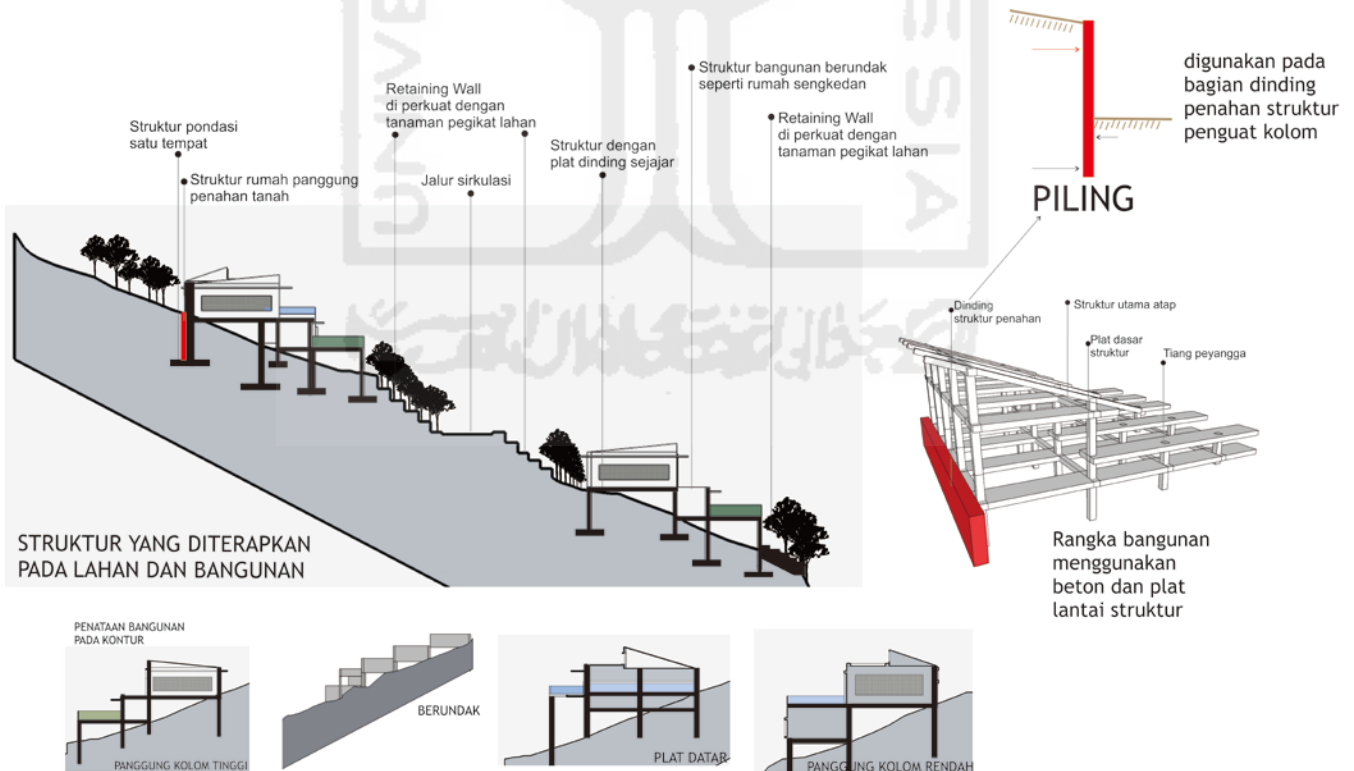


Gambar 4.8 Konsep Interior Hunian  
 ( sumber: penulis 2015)

Bukan hanya bagian kamar tidur pada hunian juga bagian lain dihunian, seperti dining room, dan living room, yang banyak aktifitas didalamnya sehingga membutuhkan banyak cahaya alami, pada dining room konsep interior mengorientasikan hadapan balkon pada ke arah view laut agar pengunjung yang sedang menikmati suasana dappat merasakan seolah olah berda di tepi pantai walaupun dengan jarak yang jauh.

#### 4.5.Konsep Struktur

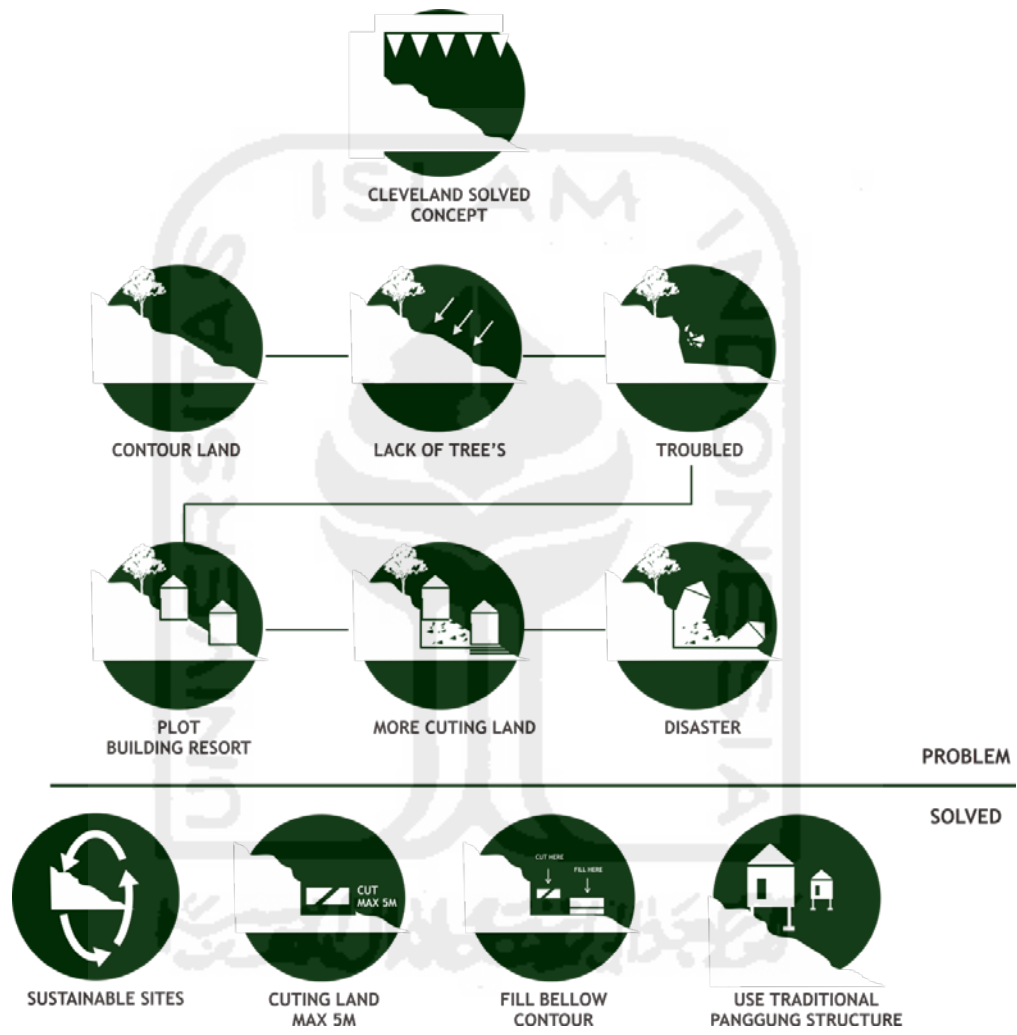
Struktur dibedakan menjadi 2 struktur pada bangunan dan struktur pada lahan, pada bangunan terdiri dari beberapa bentukan struktur dan retaining wall pada lahan. Bentuk struktur bangunan yang memadukan antara struktur atap miring dan atap dak, atap miring mewakili arsitektur tradisional sekitar dan atap dak digunakan untuk mewardahi green roof sebagai area hijau pada bangunan.



Gambar 4.9 Konsep Bangunan Hunian dan Bangunan Utama  
 ( sumber: penulis 2015)

#### 4.6. Konsep Pencegahan Pengikisan Tanah

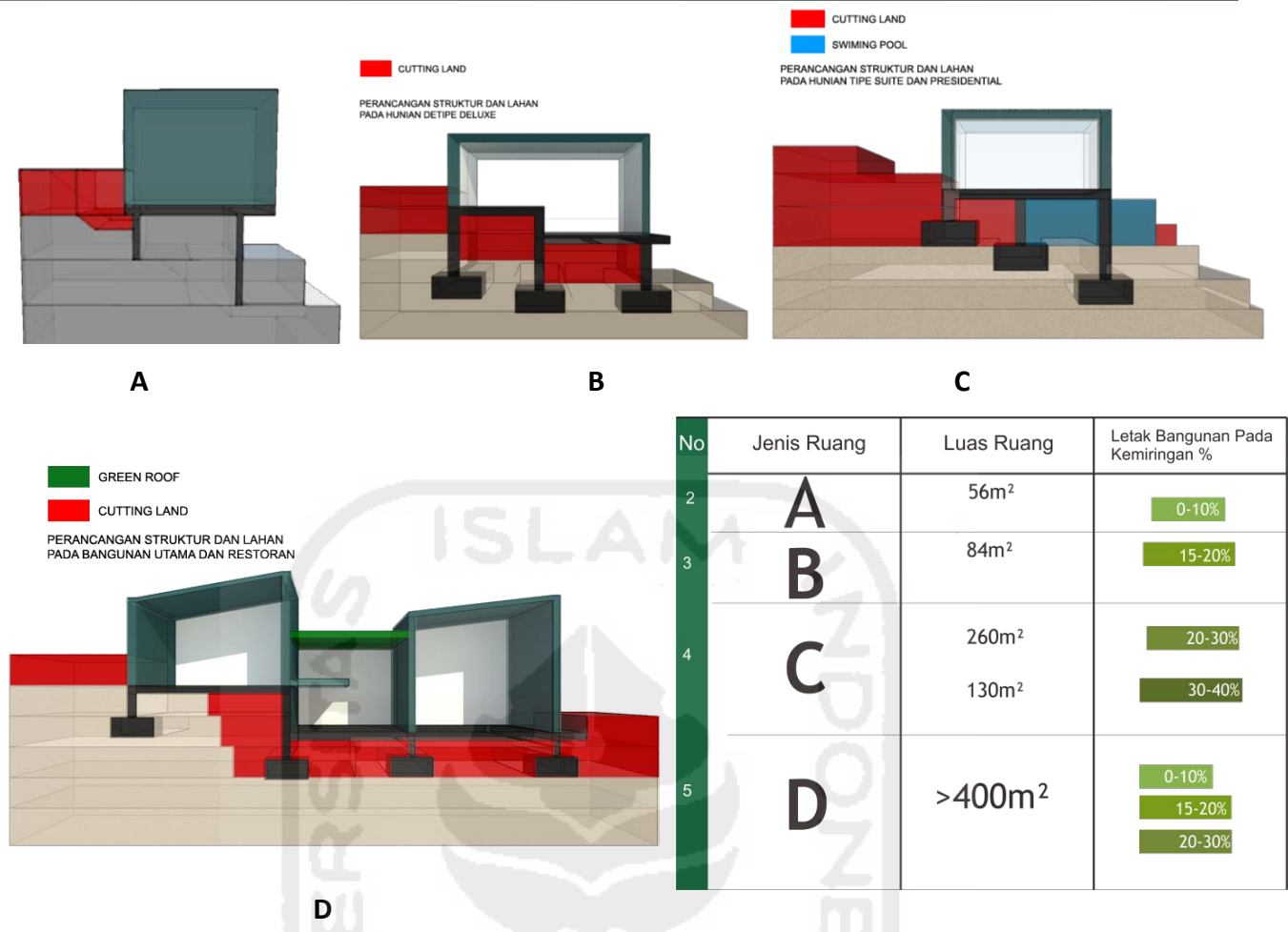
Sustainable sites merupakan konsep utama yang diterapkan pada perancangan lahan, karena melihat dari permasalahan yang ada di lapangan yang merupakan bukit yang terletak di tepi pantai, dengan kondisi yang tandus dan rentan terhadap longsor, sehingga perlu adanya perlakuan khusus untuk menangani masalah lahan sebagai tempat dirancangnya resort.



Gambar 4.10 Konsep Rancangan Sustainable Site  
 ( sumber: penulis 2016)

Mengurangi cut dan meletakkan fill pada area yang lebih rendah pada sisi bagian bawah bangunan, dan menggunakan struktur rumaah panggung, agar pengikisan tanah dapat dikurangi, dengan konsep struktur tradisional sekitar yaitu struktur rumah panggung dengan diperkuat pondasi footplat, dan dindidng penahan tanaah pada bagian banguann yang masuk ke dalam tanah.





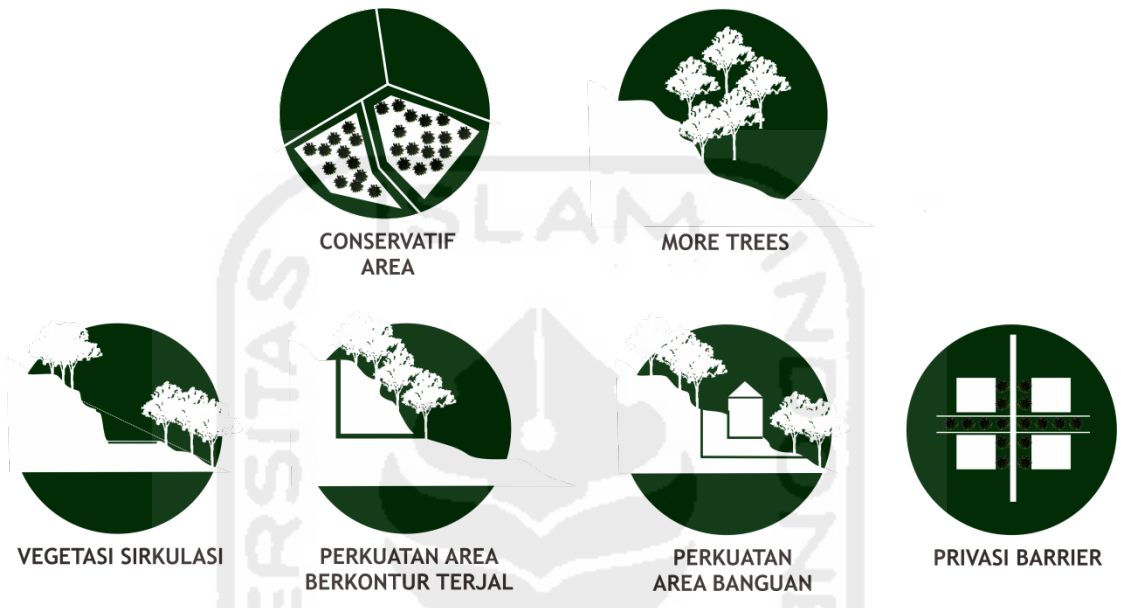
Gambar 4.11 Konsep Respon Bangunan Terhadap Site  
 ( sumber: penulis 2016)

Pemilihan jenis struktur berdasarkan kemiringan lahan dan luas bangunannya, dan dapat dibedakan menjadi 4 tipe struktur yang mewakili setiap bangunan, A untuk hunian tipe suite, B tipe Deluxe, C tipe Suite dan presidential, D untuk bangunan utama dan bangunan restoran yang memiliki ruangan yang luasnya lebih dari 400m<sup>2</sup>.

#### 4.7. Konsep Vegetasi

Vegetasi yang ada pada lahan baik jumlah dan peletakkannya merupakan point dalam menunjang sustainable sites, selain berfungsi sebagai peneduh dan area hijau vegetasi ini juga sebagai penguat lahan sehingga dapat mengurangi resiko tanah longsor.

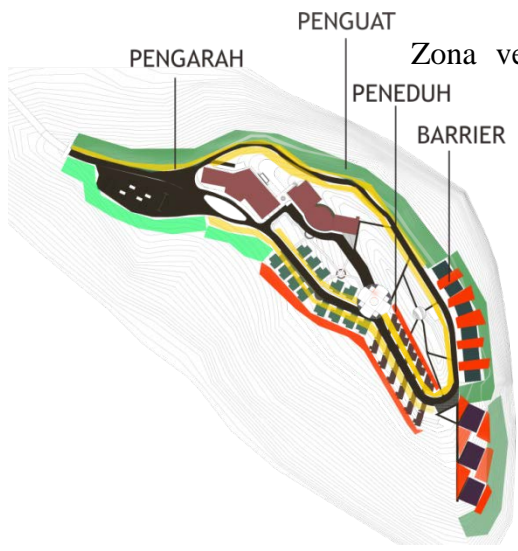
Konsep vegetasi



Gambar 4.12 Konsep Perkuatan Vegetasi  
 ( sumber: penulis 2016)

Meningkatkan volume pohon pada tapak, sebagai poenguat tapak, dan sebagai penguat tapak diletakkan pada posisi yang tepat, yaitu di sepanjang sirkulasi, sarea berkontur, sisi bangunan, dan sebagian taman dan openspace maupun area konservasi, dengan tanaman lokal yang dapat dibudidayakan di sekitar kawasan rancangan.

Zona Vegetasi

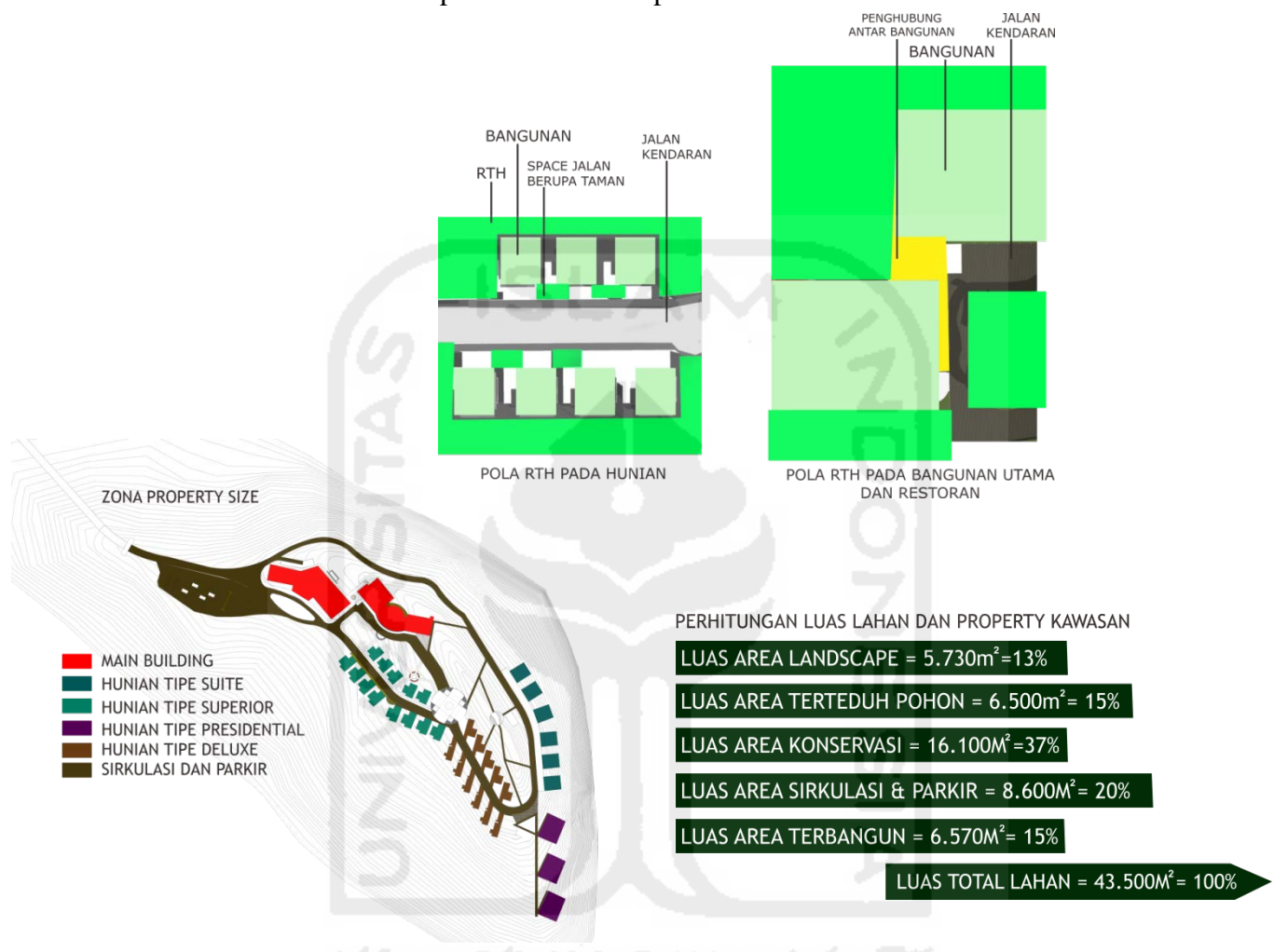


Zona vegetasi dibagi menjadi 3 golongan utama, pengarah, penguat, dan peneduh, yang memiliki fungsi tambahan lainnya yaitu sebagai penghalang pandangan agar privasi antar hunian tetap terjaga, pemecah angin, dan sebagai area konservasi.

Gambar 4.13 Zona Vegetasi  
 ( sumber: penulis 2016)

#### 4.8. Konsep Perluasan lahan

Konsep perluasan lahan adalah untuk memperluas area hijau pada lahan yang akan tanami vegetasi, dan area konservasi lahan, menyisakan area hijau dengan memberikan jarak antar bangunan, antara bangunan dan jalan, hingga luas seluruh area pada lahan mencapai 50%.



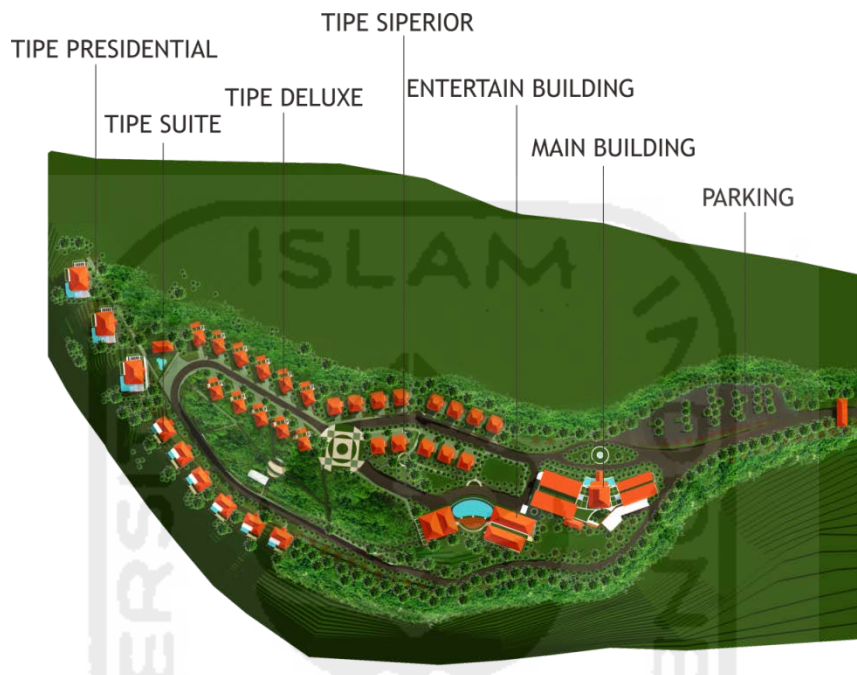
Gambar 4.14 Konsep Perluasan Area Hijau  
 ( sumber: penulis 2016)

Total lahan 43,500m<sup>2</sup> merupakan sebagian kawasan pada satu bukit pada site, dan semua kebutuhan luas ruang di pertimbangkan dengan konsep sustainable sites. Memperluas area terbuka hijau dengan lebih dari 50% dari seluruh luas lahan rancangan, sedangkan area bangunan sirkulasi dan parkir memiliki luas total 35% dari total lahan.

#### 4.9. Hasil Rancangan

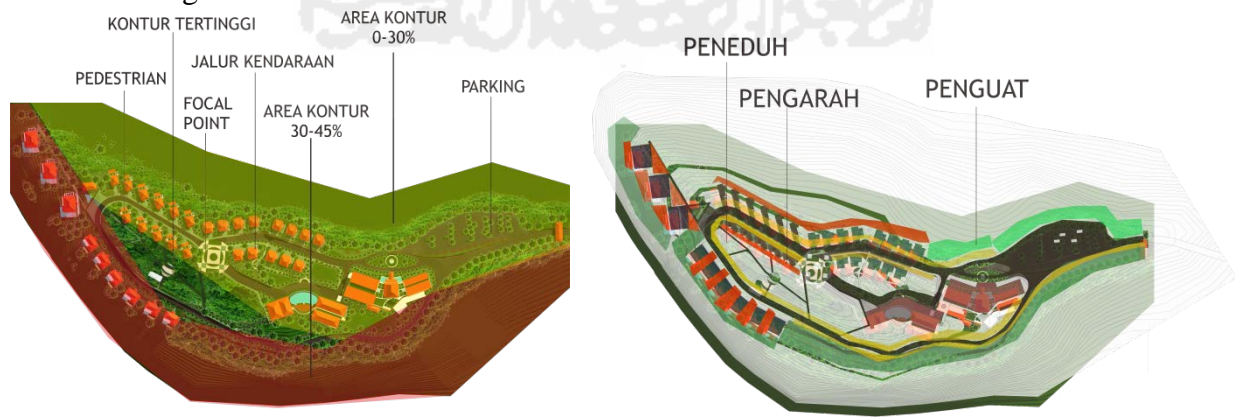
##### 1. Siteplan

Pada perancangan Green Resort Bakauheni yang berbasis Sustainable Sites ini dengan kriteria, mengurangi terkikisnya tanah, konservasi vegetasi pada lahan, dan memperluas area hijau pada rancangan.



Gambar 4.15 Situasi  
 ( sumber: penulis 2016)

Peletakan masa dan dan perancangan area hijau memepertimbangkan 3 hal tersebut mulai dari masa bangunan yang berkonsep dari jenis struktur yang digunakan untuk menyesuaikan tapak, yang mewakili setiap hunian, maupun bangunan utama.



Gambar 4.16 Zonasi Bangunan dan Vegetasi  
 ( sumber: penulis 2016)



Pada sisi selatan site garis kontur yang tidak terlalu terjal menjadi tempat utama peletakan masa bangunan yang jumlah dan luasnya lebih besar, diantaranya terdapat bangunan hunian tipe superior dan deluxe, dan 2 bangunan utama yang berdekatan. Sedangkan pada sisi sebaliknya terdapat hunian tipe presidential dan suite. Vegetasi pada tapak digolongkan menjadi 3 kelompok tanaman, yaitu tanaman peneduh yang diutamakan berada di dekat bangunan, tanaman pengarah, yang berada di sepanjang jalan, dan tanaman penguat lahan yang memiliki kontur yang terjal, kesua jenis tanaman merupakan karakteristik tnaman yang kuat batang dan perakarannya.

## 2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menyesuaikan garis kontur dan orientasinya juga merespon terhadap angin dan matahari, bentuknya dibuat terhubung satu dengan bangunan lainnya.



Gambar 4.17 Bentuk Bangunan  
( sumber: penulis 2016)



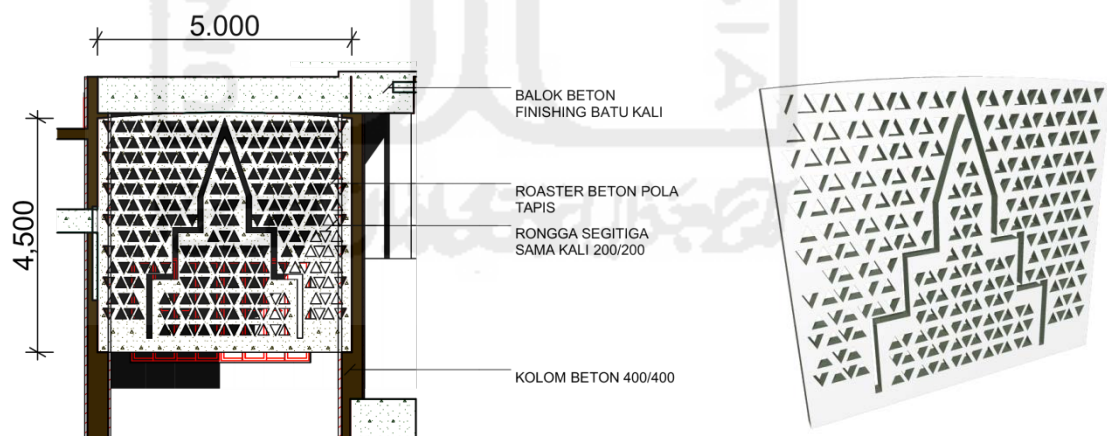
Bentukan dasar mengadopsi bentuk rumah adat Lampung selatan, dengan menggunakan atap plana, dan dikombinasikan dengan atap miring setengah kuda kuda di bagian depan bangunan. Pembagian ruang pada setiap masa bangunan di buat berbeda blok dikarenakan menyesuaikan garis kontur. Pada bangunan Entertain, zona kolam renang terletak di tengah tengah blok ruang bangunan ini, agar pengunjung yang menikamtinya tidak terhalang pandangannya, dan kolam itu juga sebagai penghubung antara blok ruang.



Gambar 4.18 Tampak Kawasan  
( sumber: penulis 2016)

Pada zona hunian, bentuk bangunannya ialah rumah panggung yang di topanng kolom yang tinggi, karena menyesuaikan dengan bentukan lahan, agar tidak banyak mengikis tanah.

#### Selubung Bangunan

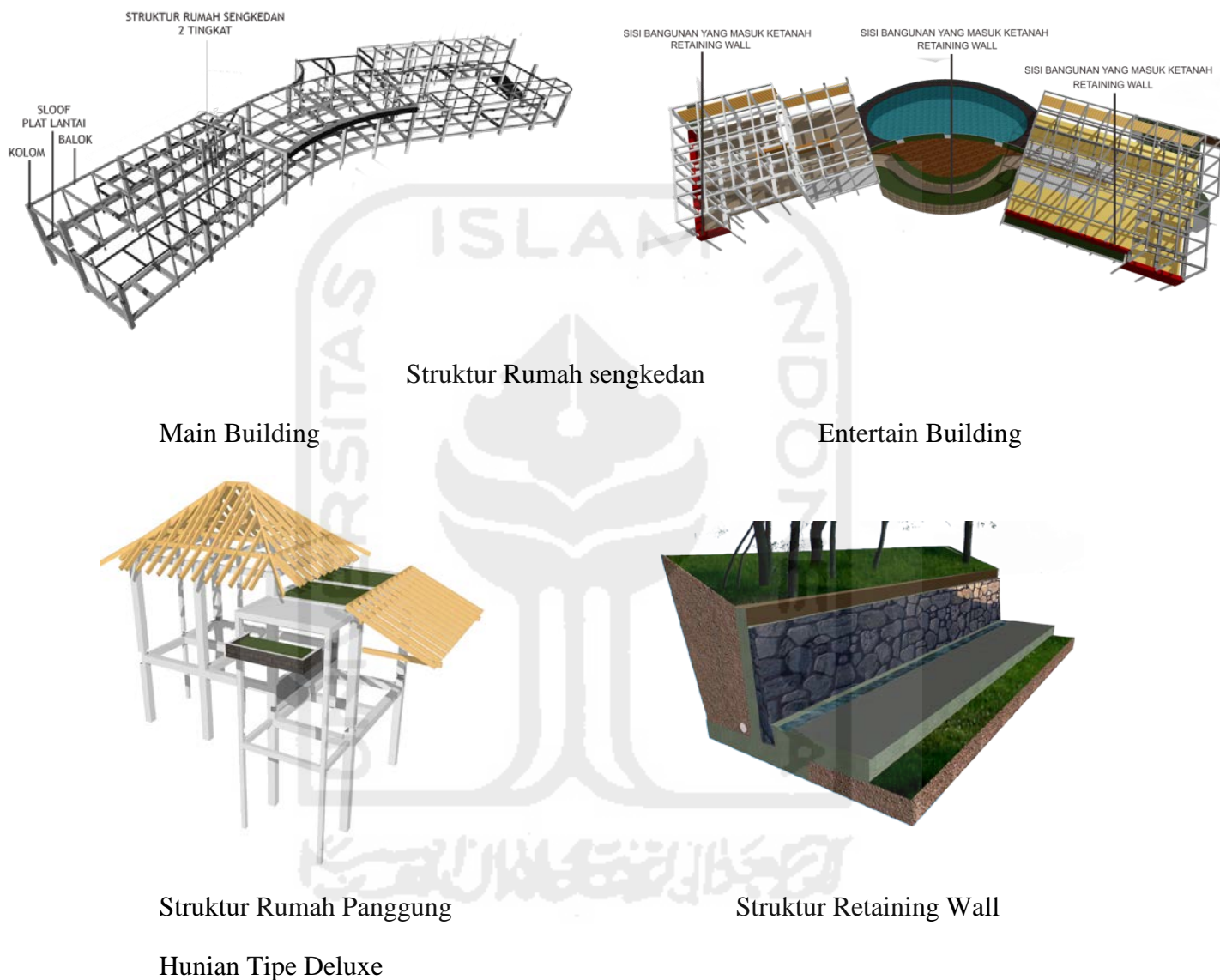


Gambar 4.19 Detail Selubung Bangunan  
( sumber: penulis 2016)

Selubung bangunan tersusun dari roaster beton berongga yang tersusun dari segitiga segitiga kecil, dan pola keseluruhan yang berbentuk segitiga berundak terinspirasi dari motif tapis Lampung yang berbentuk segitiga berundak.

### 3. Rancangan Struktur

Pada dasarnya Rancangan struktur di golongan menjadi 4 macam struktur, rumah sengkedan untuk luas bangunan yang lebih dari 400m<sup>2</sup>, dan rumah panggung untuk setiap hunian yang memiliki 3 jenis penerapan pada sistem strukturnya.



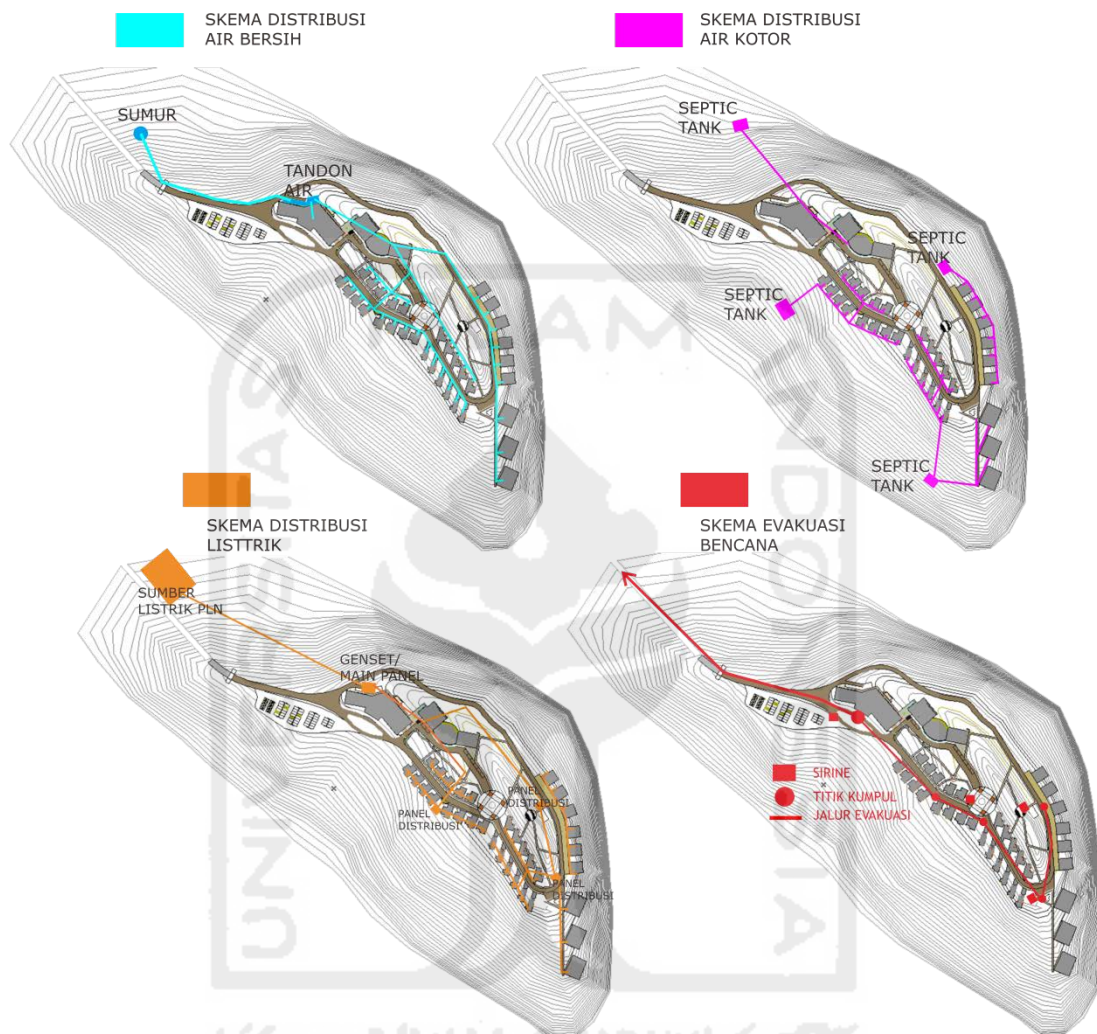
Gambar 4.20 Presepektif Stuktur

( sumber: penulis 2016)

Sistem struktur rumah panggung ialah struktur dengan plat lantai membentuk tangga, luas bangunan hanya kurang dari 100m<sup>2</sup>, dan menggunakan pondasi footplat. Setiap bagian ruangn bangunan yang masuk kedalam tanah dengan menutup satu sisi dari dinding ke tanah, makan stuktur di perkuat dengan retaning wall pada sisi luar strukturnya.

#### 4. Rancangan Sistem Utilitas

Distribusi air dan listrik pada rancangan resort di jadikan satu sumber dan didistribusikan kesetiap hunian bangunan lainnya.



Gambar 4.21 Rancangan Utilitas dan Sirkulasi  
 ( sumber: penulis 2016)

Resapan air dan septictank diresapkan disite itu sendiri untuk mencegah tercemarnya air, dan setiap septic tank diletakkan pada garis kontur yang lebih rendah, dan dikelompokkan dari beberapa titik hunian, agar mempermudah arah pembuangan air kotor.





## 5. Presefektif Interior dan Eksterior

### 1. Interior Kamar

Hunian Tipe Superior

Memiliki fasilitas 1 master bedroom dengan kamar mandi.

jumlah unit : 13 unit

Luas unit : 24m<sup>2</sup>

Memiliki living room

Dan balkon yang luas untuk menikmati pemandangan.



Gambar 4.22 Rancangan Hunian  
( sumber: penulis 2016)

### 2. Interior Kamar

Hunian Tipe Deluxe

Memiliki fasilitas 1 master bedroom dengan kamar mandi.

jumlah unit : 11 unit

Luas unit : 48m<sup>2</sup>

Memiliki living room

Dan balkon yang luas untuk menikmati pemandangan.



Gambar 4.23 Rancangan Hunian  
( sumber: penulis 2016)

### 3. Interior Kamar

Hunian Tipe Suite

Memiliki fasilitas 1 master bedroom dengan kamar mandi.

jumlah unit : 6 unit

Luas unit : 98m<sup>2</sup>

Memiliki living room

Memiliki dining room

Kolam renang pribadi

Dan balkon yang luas untuk menikmati pemandangan.



Gambar 4.24 Rancangan Hunian  
( sumber: penulis 2016)

#### 4. Interior Kamar

Hunian Tipe Presidential

Memiliki fasilitas 2 bedroom dengan tipe king bed, dan twins bed.

2 kamar mandi

jumlah unit : 3 unit

Luas unit : 200m<sup>2</sup>

Memiliki living room

Memiliki dining room

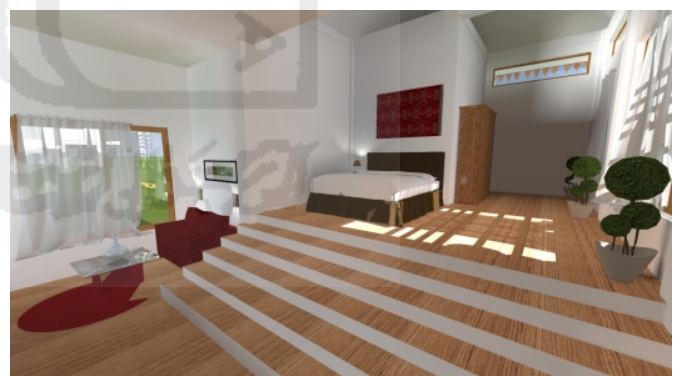
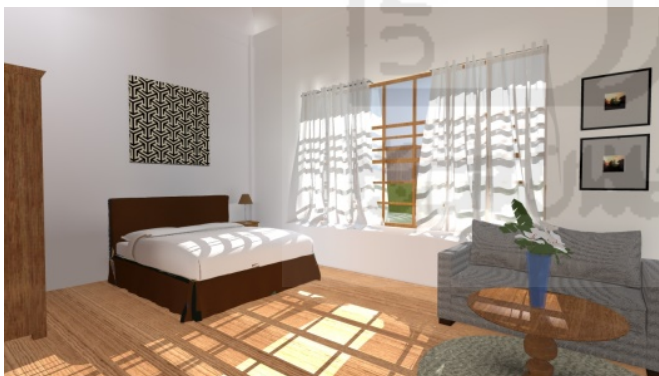
Kolam renang pribadi

Dan balkon yang luas untuk menikmati pemandangan.



Gambar 4.25 Rancangan Hunian

( sumber: penulis 2016)



Gambar 4.26 Interior Hunian

( sumber: penulis 2016)

5. Eksterior



Gambar 4.27 Eksterior Bangunan Utama  
 ( sumber: penulis 2016)



Gambar 4.28 Eksterior Bangunan Hiburan  
 ( sumber: penulis 2016)



Gambar 4.28 Eksterior Area Hunian  
 ( sumber: penulis 2016)